

Pengembangan Bahan Ajar Digital Mata Kuliah Sejarah Lokal untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran dan Mendukung Program MBKM

Pengembangan Bahan Ajar Digital Mata Kuliah Sejarah Lokal untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran dan Mendukung Program MBKM

Sahru Romadloni ^{1a(*)} Riztika Widyasari ^{2b} Dian Arief Pradana ^{3b}

¹²³Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

^asahru.romadloni@untag-banyuwangi.ac.id

^briztika.widyasari@untag-banyuwangi.ac.id

^cdianarief@untag-banyuwangi.ac.id

(*) Corresponding Author

sahru.romadloni@untag-banyuwangi.ac.id

How to Cite: Sahru Romadloni. . (2024). Pengembangan Bahan Ajar Digital Mata Kuliah Sejarah Lokal untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran dan Mendukung Program MBKM doi: 10.36526/js.v3i2.4392

Received: 13-07-2024

Revised : 23-08-2024

Accepted: 03-10-2024

Keywords:

pengembangan,
bahan ajar digital,
sejarah lokal

Abstract

The development of digital local history teaching materials at Universitas Banyuwangi on 17 August 1945 is based on the need to digitise teaching material content, learning models, learning strategies and assessment instruments uploaded through e-learning and integrated into the Ministry of Education and Culture's SPADA. The local history learning process also often takes place conventionally so that it is not in accordance with the MBKM programme. The purpose of this research is to develop local history teaching materials in digital form to increase participation to improve learning effectiveness. The research method used uses the A.D.D.I.E. development model which includes five stages; Analyse, design, develop, implement, evaluate. Based on the results of statistical tests conducted using the SPSS programme, the average post-test score of the experimental class was 82 and the average post-test score of the control class was 74.2. While the t-test obtained a value of 6.621 with a significance level of 0.000 less than 0.025 (0.000 < 0.025), so H_0 is rejected or there is an average difference between the experimental class and the witness class. In conclusion, the developed local history digital teaching materials effectively improve learning effectiveness.

PENDAHULUAN

Sejarah lokal merupakan salah satu mata kuliah yang penting di banyak program studi sejarah dan pendidikan sejarah di perguruan tinggi di seluruh Indonesia, termasuk di Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi. Mata kuliah ini berperan strategis dalam memberikan pemahaman yang mendalam kepada mahasiswa mengenai peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi di wilayah lokal, yang memiliki potensi untuk memperkuat identitas kebangsaan dan nasionalisme (Hatmono, 2021). Namun, pembelajaran sejarah lokal di perguruan tinggi sering kali masih dilakukan secara konvensional, berfokus pada hafalan dan ceramah, sehingga kurang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam mengeksplorasi sejarah lokal secara kontekstual dan mendalam (Romadloni, 2016). Hal ini dapat berdampak pada rendahnya efektivitas pembelajaran dan minimnya partisipasi aktif mahasiswa dalam pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan teknologi digital dan globalisasi, sistem pendidikan semakin dituntut untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Teknologi digital memberikan akses mudah terhadap informasi dan memungkinkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Pendekatan ini selaras dengan teori konstruktivisme, di mana pembelajaran dipandang sebagai proses aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan sumber-sumber informasi (Simatupang, 2019). Dalam konteks sejarah lokal, pemanfaatan teknologi digital dapat

memperkaya pembelajaran dengan menyediakan akses ke berbagai perspektif sejarah, memungkinkan kolaborasi antar mahasiswa, serta mendukung pembelajaran yang lebih mandiri dan personal.

Namun, meskipun sudah ada beberapa upaya untuk mengembangkan bahan ajar digital, banyak dari platform yang ada bersifat tertutup dan tidak terintegrasi dengan sistem pembelajaran yang lebih luas, seperti SPADA Kemendikbud. Padahal, integrasi ini penting dalam mendukung Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan memberikan fleksibilitas belajar kepada mahasiswa di berbagai institusi (Ningrum, 2022). Program seperti Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) yang termasuk dalam MBKM, memerlukan bahan ajar digital yang dapat diakses secara luas dan terintegrasi dengan baik.

Berdasarkan permasalahan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar digital dalam mata kuliah sejarah lokal yang dapat diakses melalui platform e-learning Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi. Pengembangan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah lokal dan mendukung program MBKM dengan menyediakan bahan ajar yang fleksibel dan terintegrasi, sehingga tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa internal, tetapi juga bagi mahasiswa dari universitas lain yang mengikuti program PMM. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menawarkan solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah lokal di era digital serta mendukung mobilitas akademik mahasiswa dalam program MBKM.

METODE

Metode pengembangan menggunakan model A.D.D.I.E. yang terbagi dalam lima tahapan: tahap pertama adalah Analisis, tahap kedua adalah Desain, tahap ketiga adalah Pengembangan, tahap keempat adalah Implementasi, dan tahap kelima adalah Evaluasi. menurut penjelasan (Sugiyono, 2022) langkah pengembangan dapat melalui analisis identifikasi potensi dan masalah, desain produk, produksi dan uji coba pemakaian, revisi dan uji efektivitas produk.

Pelaksanaan pengembangan bahan ajar digital mata kuliah sejarah lokal untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendukung program MBKM yang dilaksanakan oleh

Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi melalui fase; analisis melalui studi pendahuluan dan analisis kebutuhan, desain melalui merancang desain bahan ajar digital sesuai hasil analisis kebutuhan, pengembangan melalui memproduksi bahan ajar digital, implementasi dilaksanakan dengan uji coba dan evaluasi keseluruhan proses pengembangan untuk mengetahui efektivitas bahan ajar digital serta kualitas pembelajaran sejarah lokal.

Analisis data efektivitas dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menggunakan uji t untuk pengukurannya. Tujuan pengujian ini adalah untuk membandingkan pada kelompok eksperimen dengan lain yakni kelompok kontrol kemudian menganalisis kondisi sebelum dan sesudah pemberian tindakan. Contoh rumus uji-t, yakni:

$$\frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\left(\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\right) \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

X₁= Rata-rata sampel 1 (Nilai post test kelas eksperimen)

X₂= Rata-rata sampel 2 (Nilai post test kelas kontrol)

n₁ = Jumlah sampel 1

n₂ = Jumlah sampel 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

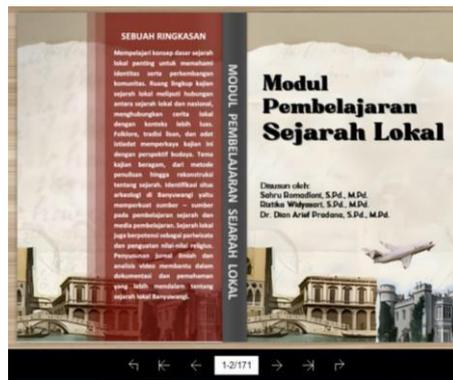
Hasil

Hasil dari pengembangan bahan ajar digital mata kuliah sejarah lokal untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendukung program MBKM di Universitas 17 Agustus 1945

Banyuwangi berdasarkan model A.D.D.I.E. terdiri dari lima tahap yaitu, tahapan analisis desain, tahapan pengembangan, tahapan implementasi, dan tahapan evaluasi.

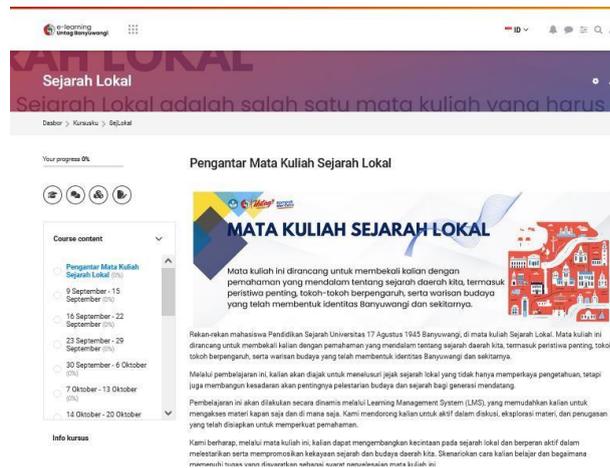
Analisis kebutuhan berdasarkan permasalahan, ternyata di Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi belum tersedia bahan ajar digital sejarah lokal, sehingga langkah strategis dalam menyelesaikan problem ini dengan melaksanakan pengembangan bahan ajar digital untuk sejarah lokal agar meningkatkan efektivitas sehingga dapat digunakan oleh mahasiswa internal maupun mahasiswa dari luar yang mengikuti Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) dalam program MBKM yang terhubung dengan SPADA Kemendikbud.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap desain antara lain: merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), menentukan konten pembelajaran, syntax pembelajaran, konten media pembelajaran dan instrumen penilaian. . Draf bahan ajar digital sejarah lokal dirancang selama pembelajaran 1 semester yakni berjumlah 14 tatap muka sesuai dengan RPS.



Gambar 1. Tampilan Bahan Ajar Digital Mata Kuliah Sejarah Lokal

Kegiatan pengembangan produk berupa produksi atau pembuatan yang telah ditetapkan pada tahap desain. Produksi yang dilakukan adalah pengembangan konten dalam bahan ajar, model bahan ajar digital, strategi pembelajaran, dan instrumen penilaian. Hasil dari proses tahap pengembangan bahan ajar digital sejarah lokal divalidasi oleh ahli bahan ajar digital. Dengan hasil pengembangan sebagaimana pada gambar 2 dan 3 berikut



Gambar 2. Tampilan landing page mata kuliah sejarah lokal di lms



Gambar 3. Aktivitas belajar pada mata kuliah sejarah lokal

Setelah dilakukan tahap pengembangan, tahapan selanjutnya adalah validasi. Validasi ahli dinilai dalam skala Linkert dengan rentang 1 sampai 5 dengan masing-masing indikator. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh ahli bahan ajar digital, maka perolehan nilai rerata sejumlah 4,16 termasuk dalam kategori baik. Sedangkan hasil yang dilakukan penilaian oleh ahli materi, diperoleh nilai rerata penilaian sebesar 3.93 sehingga dikategorikan baik

Tabel 1. Presentase Hasil Validasi Bahan Ajar

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Kurang	0	0%
2	Kurang	0	0%
3	Cukup	3	10%
4	Baik	19	63,33%
5	Sangat Baik	8	26,66%

Tabel 2. Presentase Hasil Validasi Materi

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Kurang	0	0%
2	Kurang	0	0%
3	Cukup	2	13,33%
4	Baik	12	80%
5	Sangat Baik	1	6,66%

Langkah berikutnya dari implementasi adalah uji coba melalui beberapa tahapan pelaksanaan yaitu; uji coba kelompok kecil yang dilakukan pada sejumlah 10 mahasiswa dan uji coba kelompok besar pada 30 orang mahasiswa. Hasil dari eksperimen kelompok kecil menghasilkan data yang dikonversi melalui metode kuantitatif yaitu 4,07 (Tabel 3.). Sedangkan hasil uji coba kelompok luas menghasilkan data yang dikonversi melalui metode kuantitatif yaitu 4,17 (Tabel 4).

Tabel 3. Data Uji Coba Kelompok Kecil

Kriteria	Aspek							
	Materi		Teks dan Bahasa		Visual		Proses Pembelajaran	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Sangat Kurang	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Kurang	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Cukup	1	8,33%	2	22,22%	2	33,33%	0	0%
Baik	7	58,33%	4	44,44%	2	33,33%	7	77,78%
Sangat Baik	4	33,33%	3	33,33%	2	33,33%	2	22,22%

Tabel 4. Data Uji Coba Kelompok Besar

Kriteria	Aspek							
	Materi		Teks dan Bahasa		Visual		Proses Pembelajaran	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Sangat Kurang	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Kurang	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Cukup	0	0%	4	13,3%	3	15%	0	0%
Baik	37	92,5%	24	80%	13	65%	23	76,7%
Sangat Baik	3	7,5%	2	6,7%	4	20%	7	23,3%

Hasil uji efektivitas menunjukkan perbedaan di antara kelas eksperimen menggunakan sampel tes 30 responden dan kelas kontrol sejumlah 30 responden yang signifikan meningkatkan partisipasi perkuliahan. Hasil uji statistik dengan bantuan program SPSS menghasilkan rata-rata nilai post test sebesar 82 untuk kelas eksperimen dan 74,2 untuk kelas kontrol. Uji t menghasilkan nilai sebesar 6,621 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari ambang batas sebesar 0,025 ($0,000 < 0,025$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok dari kelas eksperimen dengan kelompok dari kelas kontrol.

Tabel 5. Hasil Uji T

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Tes	Eksperimen	30	82.00	4.661	.851
	Kontrol	30	72.22	4.302	.785

Tabel 6. Hasil Uji T Independen Sampel Tes

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Tes	Equal variances assumed	.159	.691	6.621	58	.000	7.667	1.158	5.349	9.985
	Equal variances not assumed			6.621	57.631	.000	7.667	1.158	5.348	9.985

Pembahasan

Pengembangan bahan ajar digital mata kuliah sejarah lokal di Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus mendukung pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Berdasarkan hasil penelitian, terbukti bahwa penggunaan bahan ajar digital ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa, terutama dalam mata kuliah sejarah lokal. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan signifikan antara nilai post-test kelas eksperimen yang menggunakan bahan ajar digital dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Rata-rata nilai kelas eksperimen mencapai 82, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 74,2, dengan uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari batas yang ditetapkan (0,025). Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan keterlibatan siswa (Ningrum, 2022).

Salah satu keunggulan utama dari bahan ajar digital adalah fleksibilitas dan aksesibilitasnya. Mahasiswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja, yang sejalan dengan konsep pembelajaran modern yang berfokus pada keterlibatan aktif mahasiswa. Penggunaan platform e-learning yang terintegrasi dengan SPADA Kemendikbud juga memungkinkan mahasiswa dari luar Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi, khususnya yang terlibat dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), untuk ikut serta dalam pembelajaran mata kuliah sejarah lokal. Hal ini sejalan dengan tujuan program MBKM untuk memberikan

pengalaman belajar lintas institusi dan meningkatkan fleksibilitas belajar mahasiswa (Sufriadi et al., 2022).

Dari perspektif pedagogis, pendekatan digital dalam pengajaran sejarah lokal ini selaras dengan teori konstruktivisme, di mana mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses eksplorasi dan interpretasi informasi sejarah melalui berbagai sumber digital. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan mengakses berbagai perspektif sejarah yang memperkaya pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan (Simatupang, 2019). Dengan bahan ajar digital, pendidik berperan sebagai fasilitator yang membantu mahasiswa dalam proses konstruksi pengetahuan yang lebih mandiri dan bermakna.

Namun, pengembangan bahan ajar digital ini juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kurangnya pengalaman mahasiswa dalam menggunakan teknologi digital untuk tujuan pembelajaran. Dalam uji coba kelompok kecil, beberapa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan fitur-fitur tertentu dalam bahan ajar digital, seperti penggunaan multimedia dan navigasi dalam platform e-learning. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan pelatihan tambahan agar mahasiswa dapat memanfaatkan bahan ajar digital secara optimal. Selain itu, platform e-learning yang digunakan masih bersifat tertutup dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan berbagai aplikasi pendidikan lainnya, yang bisa menjadi kendala dalam peningkatan skala implementasi ke depannya (Syahputra & Yefterson, 2021).

Selain tantangan teknis, faktor budaya pembelajaran juga perlu diperhatikan. Beberapa mahasiswa mungkin lebih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional dan memiliki resistensi terhadap perubahan metode pengajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik dalam mengimplementasikan bahan ajar digital, dengan melibatkan pelatihan dan penyesuaian pedagogis agar mahasiswa dapat beradaptasi dengan teknologi baru (Romadloni, 2016).

Secara keseluruhan, pengembangan bahan ajar digital mata kuliah sejarah lokal ini menunjukkan potensi yang besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendukung program MBKM. Namun, untuk meningkatkan keberhasilan implementasinya, perlu ada peningkatan infrastruktur teknologi, pelatihan bagi mahasiswa dan dosen, serta integrasi yang lebih baik dengan platform pembelajaran nasional. Dengan demikian, pengembangan ini dapat menjadi model bagi pengembangan bahan ajar digital di mata kuliah lain, serta mendukung visi pendidikan berbasis digital di Indonesia.

PENUTUP

Hasil uji statistik dengan bantuan program SPSS menghasilkan rata-rata nilai post test sebesar 82 untuk kelas eksperimen dan 74,2 untuk kelas kontrol. Uji t menghasilkan nilai sebesar 6,621 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari ambang batas sebesar 0,025 ($0,000 < 0,025$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka bahan ajar digital sejarah lokal di Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungannya melalui pendanaan penelitian dosen pemula tahun 2024 dengan nomor kontrak 109/E5/PG.02.00.PL/2024, tanggal 11 Juni 2024. Serta ucapan terima kasih kepada tim peneliti yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengembangan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Halim, Amar. 2022. "Signifikansi Dan Implementasi Berpikir Kritis Dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar." 3:404–18. doi: <https://doi.org/10.59141/jist.v3i03.385>.

- Hatmono, Prihadi Dwi. 2021. "Historiografi Buku Teks Sejarah Lokal Pada Pembelajaran Sejarah." *Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata Dan Budaya* 2(1):60–74. doi: 10.53565/sabbhatayatra.v2i1.279.
- Kuswono et. al. 2021. "Pemanfaatan Kajian Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah Di Indonesia." *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro* 6(2):206. doi: 10.24127/jlpp.v6i2.1817.
- Lubis, Mukhlis, Helmi Suryana Siregar, and Salman Alparis Sormin. 2022. "Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Adat Dalihan Natolu Pada Mata Kuliah Sejarah Lokal." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(5):7231–40. doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3977>.
- Mastrianto, Agus, Sariyatun, and Nunuk Suryani. 2020. "Bahan Ajar Digital Dalam Materi Pembelajaran Sejarah Lokal Perjuangan Laskar Rakyat Hizbullah Untuk Menanamkan Nilai Nasionalisme Generasi Milenial." *Proceeding: Literasi Dalam Pendidikan Di Era Digital Untuk Generasi Milenial* 517–27.
- Ningrum, Ajeng Sestya. 2022. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar." *Prosiding Pendidikan Dasar* 1:166–77. doi: 10.34007/ppd.v1i1.186
- Ningrum, A. S. (2022) 'Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)', in PROSIDING PENDIDIKAN DASAR, Pp. 166–177. Doi: 10.34007/Ppd.V1i1.186..
- Rabiah, Sitti. 2019. "Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Sinar Manajemen* 6(1):58–67. doi: <https://doi.org/10.56338/jsm.v6i1.551>.
- Romadloni, Sahru. 2016. "Pengembangan Bahan Ajar Digital Sejarah Nasional Indonesia Berbasis Kakawin Negarakretagama Untuk Meningkatkan Kemampuan Eksplanasi Sejarah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fkip Universitas Jember." 95–104. doi: <https://doi.org/10.20961/historika.v19i2.29476>.
- Simatupang, Halim. 2019. *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. 1st ed. edited by K. E. A. S. A. editor. Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi.
- Sufriadi, Dedi, Yenni Agustina, and A. Hamid. 2022. "Kesiapan Mahasiswa Mengaplikasikan Pembelajaran Berbasis Daring." 7. doi: 10.29303/jlpp.v7i4b.995.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 2nd ed. Bandung: CV Alfabeta.
- Syahputra, Rahfit, and Ridho Bayu Yefterson. 2021. "Bahan Ajar Ebook Dengan Perspektif Sejarah Lokal Kota Padang." *Jurnal Kronologi* 3(2):109–24. doi: 10.24036/jk.v3i2.148.
- Zulfahri et. al., Muhammad Hasbiansyah. 2015. "Kilas Balik Sejarah Budaya Semenanjung Blambangan, Banyuwangi, Jawa Timur." doi: 10.24832/kpt.v24i2.42.